

ABSTRAK

Dengan kondisi ekonomi seperti sekarang ini, mengakibatkan semakin tajamnya persaingan yang terjadi dalam dunia usaha terutama diantara perusahaan yang menghasilkan barang sejenis. Setiap perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuannya yaitu untuk mendapatkan laba secara maksimal. Tingkat laba yang didapatkan merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan dalam mendapatkan laba akan mempengaruhi pertumbuhan permodalan perusahaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan manajemen perusahaan yang dapat menjaga permodalan maupun tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan konsolidasi yang diperoleh dari PT. Bursa Efek Surabaya. Penulis melakukan penelitian sejak Maret 2002.

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan analisa sumber dan penggunaan modal kerja. Dengan adanya perhitungan ratio likuiditas, perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan likuid atau illikuid. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja dapat membantu manajemen perusahaan dalam memelihara serta meningkatkan ratio likuiditas perusahaan, baik *current ratio*, *quick ratio*, maupun *cash ratio*.

Setelah diadakan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas PT. H. M. Sampoerna Tbk sudah cukup baik tetapi mengalami penurunan dari tahun 2000 ke tahun 2001 untuk *current ratio* yaitu masing-masing sebesar 2,64 dan 2,53, *quick ratio* masing-masing sebesar 0,59 dan 0,55 sedangkan *cash ratio* masing-masing sebesar 0,39 dan 0,31. Artinya, kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kenaikan hutang lancar tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar serta tingginya kenaikan pada persediaan. Tingginya nilai persediaan dikarenakan masa fermentasi bahan baku yang cukup lama yaitu 18 – 24 bulan.